



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KAMIS, 15 NOVEMBER 2018

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Korupsi Dana Desa untuk Foya-foya

**Bendahara Desa
Paku Haji Dipenjara**

ARGA MAKMUR - Setelah sebulan menahan Kades Paku Haji Bengkulu Tengah (Benteng). Kemarin, giliran Ed (52) Bendahara Desa Paku Haji dijebloskan ke penjara Mapolres Bengkulu Utara (BU). Ia ditahan terkait kasus korupsi Dana Desa (DD) Paku Haji 2016 dengan kerugian negara Rp 497 juta.

Dari pemeriksaan, Sa Kades Paku Haji dan Ed bendaharanya membagi dua uang 2016 tersebut. Dari Rp 497 juta DD untuk pekerjaan fisik, Sa mengambil uang DD terse-



ARIEFALDI WN

but Rp 228 juta. Sedangkan sisanya Rp 269 juta sisanya diberikan pada Ed untuk mengerjakan fisik DD.

Pekerjaan fisik diantaranya adalah jalan rabat beton dan gedung PAUD. Namun nyatanya pekerjaan tersebut tidak selesai dan hanya dikerjakan Rp 89 juta sesuai perhitungan Inspektorat Daerah (Ipda) Benteng.

Sedangkan sisanya Rp 180 juta juga digunakan oleh Ed untuk kepentingan pribadi.

► **Baca KORUPSI..Hal 7**

Sambungan dari halaman 1

Selain uang itu, Ed juga kembali menerima uang dari Sa Rp 20 juta yang diakui sebagai untuk DD. Ed bertugas mengerjakan seluruh pekerjaan DD lantaran Sa mengaku tidak bisa mengerjakan fisik dan semuanya dikelola oleh Ed.

Terkait kasusnya, Ed mengakui jika sebagian besar uang tersebut memang digunakannya untuk kepentingan pribadinya. Diantara uang tersebut digunakannya untuk berfoya-foya dan kebutuhan sehari-hari sejak 2016 lalu.

"Tidak ada yang digunakan untuk hal macam-macam, hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja. Tidak ada juga yang dibelanjakan untuk barang mewah," katanya.

Versinya saat dana tersebut dicairkan, dana tersebut sudah dipotong oleh Sa selaku kepala desa dan ia hanya menerima uang Rp 269 juta dan diminta mengerjakan seluruh pekerjaan fisik. Namun saat dikerjakan pekerjaan sudah melewati batas waktu.

"Dan uangnya terpakai untuk kepen-

tingan pribadi saya. Sekarang saya siap mempertanggungjawabkannya karena tidak mungkin mengembalikan uang," pungkas Ed.

Sementara itu Kapolres BU AKBP. Ariefaldi WN, SH, S.IK, MM melalui Kasat Reskrim AKP. M Jufri, S.IK menuturkan jika Ed sudah mengakui perbuatannya. Polisi juga tidak melakukan penyitaan barang yang dibeli dari uang hasil korupsi tersebut.

"Karena versi tersangka uang itu digunakan untuk konsumsi. Namun tersangka mengakui perbuatannya yang menggunakan uang tersebut untuk kepentingan pribadi," terangnya.

Dengan ditahannya Ed, pengusutan kasus korupsi DD Paku Haji tuntas. Sesuai dengan audit inspektorat dan penyidikan, memang hanya dua orang yang bertanggungjawab atas kerugian negara Rp 497 juta tahun 2016 lalu tersebut.

"Dalam penyidikan memang ada dua orang yang bertanggungjawab dan sudah kita tetapkan sebagai tersangka dan sudah kita lakukan penahanan," pungkas Kasat. (qia)